

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK Negeri 1 Air Putih merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di Kabupaten Batu Bara. SMK Negeri 1 Air Putih memiliki beberapa jurusan keteknikan yang salah satunya adalah jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ).

Pengenalan Konsep Dasar Elektronika (PKDE) adalah salah satu kompetensi yang diberikan di SMK Negeri 1 Air Putih jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Materi PKDE yang diajarkan berkaitan dengan pemaparan dan penjelasan mengenai teori dasar elektronika.

Dari hasil pra observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Air Putih bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hasil perolehan nilai dari evaluasi yang diadakan sekolah menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu : dengan rata-rata nilai 65. Untuk mengatasi nilai yang rendah tersebut, dilakukan ujian ulang (remedial) khususnya terhadap siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan.

Mutu pendidikan yang rendah sering dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar. Djamarah (2005:1) : Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan

formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Untuk itu, guru hendaknya dapat menerapkan model-model mengajar sehingga dengan model mengajar yang bervariasi dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa aktif melakukan kegiatan yang diperlukan agar dapat menguasai materi yang diberikan.

Dalam menerapkan model mengajar, juga harus diperhatikan apakah dengan penerapan model itu, pengajaran lebih efektif dan efisien. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Pengajaran dengan model konvensional, guru berdiri di depan kelas mendominasi semua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa hanya sebagai penerima pelajaran dengan cara pasif. Dari segi guru, banyak guru yang mengajar hanya dengan model ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2003:65). Tugas guru seharusnya mengusahakan dengan berbagai cara agar konsep-konsep pada pelajaran tersebut dimengerti siswa dengan baik. Dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga ada manfaat yang diperoleh siswa dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengajaran yang terfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa dalam pembelajaran konsep-konsep PKDE.

Untuk mengatasi kesulitan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKDE, model pembelajaran konvensional yang biasanya merupakan ceramah dengan menggunakan papan tulis perlu diganti dengan menggunakan presentasi yang menggunakan program *powerpoint*, *powerpoint* merupakan salah satu program aplikasi yang dikeluarkan oleh Microsoft. Dengan menggunakan program ini, diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibandingkan pembelajaran *powerpoint* konvensional dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

Menurut Lie (2002:30) : Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memaknai konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, pembelajaran kooperatif menerapkan pembelajaran secara kelompok dan menekankan pentingnya kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya (*Peer Teaching*) melalui pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh pengajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi siswa yang rendah hasil belajarnya dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama

Ada beberapa jenis tipe model pembelajaran kooperatif salah satu tipe yaitu *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. Menurut Kagan dalam Sitti Maesuri

(2002 : 11): NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Pendekatan NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Dalam pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Hasil belajar lebih tinggi

Kelebihan NHT

- Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kelemahan NHT

- Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
 - Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Menurut hasil penelitian Jimmi mengenai model NHT hasil analisis rata-rata model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 26,76 dan memiliki standar

deviasi 4,06 sedangkan model pembelajaran konvensional berbasis animasi *powerpoint* sebesar 21,67 dan memiliki standar deviasi 3,96

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar PKDE terhadap siswa kelas X bidang keahlian teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Air Putih yang dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, memberikan suatu pokok pembahasan untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar PKDE mereka.

Dengan bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan kegiatan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Pengenalan Konsep Dasar Elektronika (PKDE) Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Mengapa hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih rendah?

2. Sejauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?
3. Model pembelajaran apakah yang lebih efektif digunakan pada proses belajar dan mengajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan maksimal, terarah dan efektif, penelitian ini dibatasi pada lingkup perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada pelajaran pengenalan konsep dasar elektronika siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1

Air Putih tahun pembelajaran 2015/2016 pada standar kompetensi pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Air Putih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ?

2. Untuk mengetahui hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengenalan konsep dasar elektronika (PKDE) antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan alternatif pembelajaran untuk memilih model pembelajaran.
2. Sebagai informasi kepada kepala sekolah dan guru dalam pemilihan metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Air Putih.
3. Sebagai bahan studi banding untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Dari Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran NHT khususnya pada mata pelajaran PKDE.

2. Bagi Guru dan Siswa

Dapat menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses belajar mengajar, khususnya pada materi PKDE. Dan Siswa ikut terlibat secara langsung pada proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti dalam kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

